

**AKTIVITAS SOSIAL LANSIA PASCA PENSIUN PNS
DI DESA KEDUNG URANG KECAMATAN GUMELAR
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gunan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SAUFA ANDRE SAPUTRA
1423101038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**AKTIVITAS SOSIAL LANSIA PASCA PENSIUN PNS
DI DESA KEDUNG URANG KECAMTAN GUMELAR
KABUPATEN BANYUMAS**

**SAUFA ANDRE SAPUTRA
NIM.1423101038**

S1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam
Negri Purwokerto

ABSTRAK

Setiap manusia yang hidup di dunia akan mengalami berbagai macam proses perkembangan kehidupan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga masa tua. Dari sekian banyaknya proses perkembangan kehidupan yang di lewati oleh setiap individu secara bertahap yang paling akhir adalah masa tua atau lansia. Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lanjut usia merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat di hindari lagi oleh setiap manusia. Untuk menjadi lansia yang sukses, lansia harus giat beraktivitas yaitu aktivitas sosial yang di lakukan di lingkungan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana aktivitas sosial lansia pensiun PNS di desa Kedung Urang. Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui bentuk aktivitas sosial lansia pensiun PNS di desa Kedung Urang. Obyek penelitian ini adalah aktivitas sosial lansia pasca pensiun PNS di desa Kedung Urang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. pengumpulan data di lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini aktivitas sosial yang di lakukan para lansia ialah aktivitas sosial, aktivitas ekonomi berupa pertanian, aktivitas keagamaan.

Kata kunci: lansia, aktivitas sosial lansia.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK... ..	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Aktivitas sosial lansia	16
B. Pengertian aktivitas sosial.....	16
C. Lansia	22
1. Pengertian lansia	22

2. Ciri-ciri lansia	25
3. Karakteristik lansia	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	30
B. Subjek dan objek Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	33
D. Teknik Analisis Data	34

BAB IV ANALISIS DATA AKTIVITAS SOSIAL LANSIA PASCA PENSIUN PNS DI DESA KEDUNG URANG KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS

A. Penyajian Data	37
1. Gambaran Umum Subyek	37
B. Aktivitas sosial yang di lakukan oleh lansia selama pensiun	44
C. Analisis Data	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
C. Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMAPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Lanjut usia (lansia) adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagaimana diketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, seseorang mempunyai kemampuan bereproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang menjadi kehilangan tugas dan fungsi ini serta akan memasuki tahap selanjutnya, yaitu usia lanjut kemudian mati. Manusia yang normal, siapapun orangnya, mereka telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya.¹

Lansia merupakan istilah paling akhir dari proses penuaan. Menurut Hurlock lansia merupakan periode akhir atau periode penutup dalam rentan hidup seseorang. Usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan lansia dalam melakukan penyesuaian diri yang sangat baik atau buruk, akan tetapi ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih rentan dari pada usia madya. Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal

¹Maryam. MS & Ekasari, MF, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*(Jakarta: Salemba medika, 2008), hlm 27

yang di alami oleh setiap individu dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari.²

Usia tua adalah periode penutup dalam rentan hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup dimasa sekarang. Usia enam puluhan dipandang sebagai garis pemisah antar usia madya dan usia lanjut. Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu diantara individu-individu pada usia dimana usia lanjut mereka mulai. Karena kondisi kehidupan dan perawatan yang lebih baik, kebanyakan pria dan wanita zaman sekarang tidak menunjukkan tanda-tanda ketuaan mental dan fisiknya sampai usia enampuluh lima, bahkan sampai awal tujuh puluhan.³ Karena adanya kecenderungan yang meningkat untuk menggunakan usia enampuluh lima sebagai usia pensiun dalam berbagai urusan, sebagai mulainya tanda usia lanjut. Tahap terakhir dalam rentan kehidupan sering dibagi menjadi, usia lanjut usia dini, yang berkisar pada usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang. Orang yang dalam usia enampuluh digolongkan sebagai usia tua, berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka mencapai usia

² Notoatmojo, S, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Renika Cipta, 2007). hlm 37

³ Azizah, L.M, *Keperawatan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 78.

tujuh puluh, yang menurut standar beberapa kamus berarti makin lanjut usia seseorang dalam periode kehidupannya dan telah kehilangan kejayaan masa mudanya.

Ciri-ciri usia lanjut sama seperti periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan, sampai sejauh mana pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi, ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada ke kebahagiaan. Itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih ditakuti daripada usia madya dalam kebudayaan amerika. Usia lanjut merupakan periode kemunduran seperti yang telah dikatakan berulang-ulang. Periode selama usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap dan pada waktu kompensasi terhadap penurunan dapat dikatakan sebagai proses menjadi tua. Pemunduran itu sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis.⁴ Penyebab kemunduran fisik ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh, bukan karena penyakit khusus tetapi karena proses menua. Sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya dapat menuju pada usia uzur, karena terjadi perubahan secara fisik dan mental dan mungkin, bagi seseorang mengatasi ketegangan dan stress hidup akan mempengaruhi laju kemunduran itu.⁵

⁴ Ambardini. L, *Aktifitas Fisik Pada Lanjut usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 57.

⁵ Noorkasiani, *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm 72.

Masa pensiun tidaklah seburuk apa yang orang pikirkan, banyak juga orang yang berhasil menjalani masa pensiunnya dengan bahagia. Mereka menikmati masa pensiun sebagaimana masa yang menyenangkan dan di tunggu-tunggu, sehingga mereka menjadikan masa pensiun sebagai akhir yang indah dan cemerlang dalam pencapaian hidupnya. Program pensiun merupakan bagian dari program kesejahteraan yang di harapkan bisa memberikan ketenggangan PNS dalam bekerja dan mampu memotivasi untuk meningkatkan produktivitas karena adanya suatu jaminan hidup dimasa yang akan datang. Sesuai dengan ketentuan undang-undang Nomor 11 tahun 1969 pasal 1 dinyatakan pensiun diberikan sebagai jaminan hari tua dan penghargaan atas jasa pegawai selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas pemerintahan. Dengan demikian dapat dikatakan pensiun PNS adalah sebagian jaminan hari tua dan sebagai penghargaan atas jasa-jasa pegawai negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas.⁶

Di Desa Kedung Urang terdapat 10 lansia pensiunan PNS sebagai guru pengajar. Penulis mengambil 4 orang subjek dari 10 pensiunan PNS yang dibagi menjadi 2 kriteria yaitu pensiunan lama dan pensiunan baru. Kebanyakan lansia pensiunan di Desa Kedung Urang Rw 01 Kecamatan Gumelar ini adalah pensiunan PNS yang mengajar di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Penulis mengerucutkan menjadi 4 subjek tersebut karena penulis ingin menggali lebih dalam lagi dimana 4 subjek tersebut di bagi menjadi 2 kriteria

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya). hlm 235.

yaitu pensiunan lama dan pensiunan baru.2 pensiunan lama yang bernama Ali Murtado dan Pudir, lalu 2 pensiunan baru bernama Bambang dan Wardoyo.

B. Definisi operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas Sosial

Menurut Gerungan W.A aktivitas sosial memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap kesehatan usia lanjut, manusia yang menjaga hubungan sosial memiliki tingkat kematian yang lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang kurang bersosialisasi atau seseorang yang telah berhenti dari keterlibatan aktivitas personal.⁷ Contoh aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dikemukakan oleh Marthuranath, lansia mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya bersama lansia lainnya atau orang-orang terdekat, menjalankan hobi serta aktif dalam aktivitas kelompok sosial ataupun aktif dalam organisasi di lingkungannya.⁸

Adapun aktivitas sosial yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana seorang lansia yang bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar dan bisa bergaul dengan lansia yang lain dengan guyub yang tinggal di Desa Kedung Urang Kecamatan Gumelar, dimana lansia bisa bersosialisasi dengan baik dengan diadakannya organisasi-organisasi

⁷ Gerungan W.A. *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 27.

⁸ Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999), hlm.82.

ataupun pengajian rutin dan biasanya lansia putri mengadakan kegiatan arisan rutin yang diadakan pada hari jumat. Dengan adanya kegiatan seperti ini para lansia dapat berinteraksi dengan baik dan juga bisa menjaga tali silaturahmi dengan baik dan mengurangi rasa jenuh karena sering di dalam rumah.

2. Lansia

Lansia merupakan seseorang yang berumur 60 tahun. Secara biologis, lansia mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat secara nyata pada perubahan-perubahan fisik dan mentalnya. Proses ini terjadi secara alami dan tidak dapat dihindari serta akan berjalan secara terus menerus. Menurut buku yang ditulis oleh Nugroho, lanjut usia yaitu orang yang sudah berumur 60 tahun keatas, dimana usia ini akan membedakan seseorang masih dewasa atau sudah lanjut. Lanjut usia adalah orang yang berusia 60 tahun keatas, tidak mempunyai penghasilan dan tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Dra. Jos Masdani terdapat empat fase lanjut usia yaitu, pertama (*fase inventus*) ialah 25-40 tahun, kedua (*fase viriltelis*) ialah 40-55 tahun, ketiga (*fase premium*) ialah 55-65 tahun, keempat (*fase senium*) ialah usia 60 sampai tutup usia⁹

Adapun lansia menurut penulis ialah manusia yang sudah menginjak umur 60 tahun keatas dan sudah mengalami penurunan fisik yang signifikan. Dalam usia 60 tahun ada beberapa fase perubahan yang dialami lansia seperti proses perubahan fisik ini terjadi secara alami dan akan dialami

⁹ Nugroho, *Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta: Salemba medika, 2008), hlm. 35.

oleh semua manusia oleh karena itu, orang yang sudah berumur 60 tahun keatas jarang sekali melakukan kegiatan yang menguras tenaga dan menguras pikiran.

3. Pensiun

Menurut Pames dan Nessel pensiun adalah suatu kondisi dimana individu tersebut telah berhenti bekerja pada suatu pekerjaan yang biasa dilakukan. Corsini mengatakan bahwa pensiun adalah proses pemisahan seorang individu dari pekerjaannya, dimana dalam menjalani perannya seseorang digaji. Dengan kata lain, masa pensiun mempengaruhi aktivitas seseorang dari situasi kerja ke situasi luar kerja. Menurut Undang-Undang no: 11\1992, adalah hak seseorang memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab-sebab lain sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Pensiun merupakan suatu perubahan yang penting dalam perkembangan individu, yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan keadaan, berkurangnya penghasilan, dan masalah psikologis sosial.¹⁰

Perubahan-perubahan tersebut memang merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh para pensiunan. Masa yang memang harus dijalani oleh setiap orang yang bekerja sebagai pegawai negeri. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 tahun 2017 tentang manajemen pegawai negeri sipil pasal 239 menyatakan bahwa PNS yang telah mencapai batas usia pensiun dihentikan dengan hormat sebagai PNS. Batas usia

¹⁰Fikri C. Wardana, *Tersenyum Sebelum Pensiun & Tertawa Setelah Pensiun*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm.6.

pensiun pejabat administrasi dan pejabat fungsional ahli muda adalah 58 tahun, pejabat pimpinan dan pejabat fungsional madya adalah 60 tahun, sedangkan pejabat fungsional ahli utama 65 tahun.¹¹ Oleh karena itu, wajar saja jika menjelang batas usia awal pensiun, calon pensiun sering mulai gelisah memikirkan masa selanjutnya. Dan tidak mungkin seseorang tidak dipensiunkan, karena banyak angkatan kerja yang mendesak dari bawah ke atas, sehingga tenaga serta pikiran angkatan pensiun sudah jauh berkurang dibandingkan angkatan-angkatan yang lebih muda. Angkatan yang lebih muda dapat mengadaptasi perubahan zaman dengan baik, suatu hal berbeda dibandingkan dengan pola pikir dan adaptasi orang yang berusia lebih tua.¹²

Adapun pensiun yang dimaksud penulis disini adalah seseorang yang tidak bekerja lagi karena masa tugasnya sudah selesai, atau seseorang yang sudah tidak mampu bekerja lagi secara fisik karena sudah memasuki usia menua atau dewasa lanjut.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang peneliti paparkan diatas peneliti ingin merumuskan pokok masalah yaitu: Bagaimana aktivitas sosial lansia pensiun PNS di Desa Kedung Urang Kecamatan Gumelar?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk aktivitas sosial lansia pensiun PNS di Desa Kedung Urang

¹¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 tahun 2017 tentang manajemen pegawai negeri sipil pasal 239

¹²*Ibid*,..... hal .8.

Kecamatan Gumelar. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua lansia yang ada di Desa Kedung Urang khususnya Rw 01 agar banyak mengisi waktu luang untuk menghilangkan rasa jenuh dan selalu aktif dalam lingkungan sosial.

2. Manfaat praktis

a. Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada lansia agar mengetahui peran penting aktivitas sosial dalam masyarakat.

b. Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat memberikan informasi kepada keluarga agar memberikan dukungan sosial dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri lansia sehingga dapat menjalani masa tua dengan sukses.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya peneliti mempunyai dasar yang kokoh.

Skripsi yang ditulis oleh Anisa Astrid Sagita (Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Aisyah Yogyakarta, 2017) dengan judul “ *Hubungan Aktivitas Sosial*

dengan kualitas hidup lansia di Pedukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta". Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa aktivitas sosial merupakan salah satu dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh lansia. Lansia yang sukses adalah lansia yang mempunyai aktivitas sosial di lingkungannya. Contoh aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dikemukakan oleh Marthuranath adalah ketika lansia mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar bersama lansia lainnya atau orang-orang terdekat, menjalankan hobi serta aktif dalam kelompok. Aktivitas sosial merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Menurut Yuli dalam teori aktivitas menyatakan bahwa lansia yang selalu aktif dan mengikuti banyak kegiatan sosial adalah lansia yang sukses.¹³

Dalam skripsi yang di tulis Anisa Astrid Sagita menjelaskan tentang hubungan sosial lansia merupakan salah satu dari aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh lansia. Dalam skripsi yang di tulis Anisa Astrid menjelaskan juga kegiatan yang efektif dilakukan lansia dalam mendukung hubungan sosial dalam masyarakat. Adapun aktivitas sosial yang penulis maksud disini adalah bagaimana seorang lansia yang bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar dan bisa bergaul dengan baik dengan lansia lain dan selalu menajalani aktivitas yang positif supaya terhindar dari rasa jenuh.

¹³ Anisa Astrid Sagita, " Hubungan aktifitas sosial dengan kualitas hidup lansia di Pedukuhan Krang tengah Nogotirto gamping Sleman Yogyakarta" . *Skripsi* (Yogyakarta: Program keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2017) . hlm 15

Skripsi yang ditulis oleh Alfin Julian (Program studi pendidikan Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2016) dengan judul “*Hubungan aktivitas sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Posyandu lansia Mekar sari Rw V Mojo kelurahan Mojo kecamatan Gubeng kabupaten Surabaya*”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dengan semakin bertambahnya usia, maka lansia akan mengalami proses menua, dimana proses penuaan merupakan suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari. Pengaruh proses pada lansia dapat menimbulkan berbagai masalah, kemampuan fisiknya yang semakin menurun hingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Lanjut usia yang efektif melakukan kegiatan sosial yang mempertahankan kegiatan sehari-harinya, ternyata dapat mempertinggi daya hidup dan mendapatkan kepuasan serta kesenangan batin dalam mengisi kehidupan lanjut usianya. Aktifitas sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Aktivitas sosial merupakan salah satu dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh lansia.¹⁴

Skripsi yang ditulis Alfin Julian menjelaskan bahwa lanjut usia yang efektif adalah lanjut usia yang ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar yang pada akhirnya mampu untuk mencapai kualitas hidup yang maksimal dan mewujudkan masa tua yang sukses. Adapun menurut penulis, lansia yang sukses ialah lansia yang selalu aktif bersosialisasi dalam masyarakat

¹⁴ Alfin Julian, “Hubungan aktivitas sosial dengan tingkat depresi pada lansia di posyandu lansia Mekar sari Rw V Mojo kelurahan Mojo kecamatan Gubeng kota Surabaya”. *Skripsi* (Surabaya: Program studi pendidikan dokter Universitas Katolik widya mandala Surabaya, 2016). Hlm 23

dan selalu aktif dalam perkumpulan lansia guna menghilangkan rasa jenuh pada diri lansia sehingga dapat mencapai masa tua yang sukses.

Skripsi yang ditulis oleh Yusnia Pratiwi (Program studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) dengan judul “ *Pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup lanjut usia di pusat santunan keluarga (PUSAKA) kecamatan Pancoran Jakarta selatan*”. Dalam skripsi ini menjelaskan dukungan sosial sebagai informasi variable dan non variable berupa saran atau nasihat, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suatu jaringan yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan sosial biasanya di definisikan sebagai keberadaan atau adanya seseorang yang dapat dipercaya, yang memahami, memperhatikan, dan mencintai kita. Menurut Cutrona dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai, dihargai, dan disayangi untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupan.¹⁵

Skripsi yang ditulis Yusina Pratiwi menjelaskan tentang *pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup lanjut usia* menurutnya dukungan sosial merupakan keberadaan seseorang yang dapat dipercaya dan dapat memahami karakter atau tingkah laku lansia pada lingkungan. Perbedaan dengan skripsi

¹⁵ Yusina Pratiwi, “Pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup lanjut usia di pusat santunan keluarga (PUSAKA) kecamatan Pancoran Jakarta Selatan”. *Skripsi* (Jakarta: Program studi Kesejahteraan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) , hlm 23

yang di tulis oleh penulis ialah skripsi ini menjelaskan tentang aktivitas sosial lansia pasca pensiun PNS dimana menjelaskan kegiatan lansia pada lingkungan masyarakat sesudah menginjak usia pensiun, apakah masih aktif dalam masyarakat atau tidak.

Skripsi yang ditulis Mutia Nadia, (Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016). Dengan judul "*Penerimaan Diri Dalam Menghadapi Masa Pensiun ditinjau dari Status Sosial Ekonomi.*" Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam skripsi ini di jelaskan bahwa pensiun adalah dimana seseorang beristirahat atau berhenti dari pekerjaannya dan dianggap tidak mampu lagi bekerja pada suatu perusahaan atau instansi tempat mereka bekerja karena usia mereka yang tidak mampu lagi dan akan digantikan oleh tenaga kerja yang lain atau yang lebih muda. Seseorang yang pensiun rata-rata 55 sampai dengan 65 tahun. Pensiun juga dapat diartikan sebagai masa dimana seorang pekerja telah selesai menyelesaikan tugas di suatu perusahaan dan dapat menikmati sisa hidup di hari tuanya bersama keluarga. Seseorang yang pensiun juga diberikan uang gaji sebagai hak tiap bulannya walaupun sudah pensiun untuk menghargai kerja keras serta pengabdian di perusahaan maupun instansi tersebut. Status sosial ekonomi juga sangat berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai potensi serta kepribadian yang memungkinkan diterima dalam pergaulan dengan individu lain. Karena setiap individu akan menyalurkan setiap potensi tersebut untuk kepentingan tertentu

kemudian individu yang lain dapat menerima dan mengakuinya.¹⁶ Menurut skripsi yang ditulis Mutia Nadia pensiun merupakan seseorang yang beristirahat atau berhenti bekerja dan dianggap tidak mampu lagi untuk meneruskan pekerjaannya pada suatu perusahaan atau instansi sebelumnya. Menurut penulis yang dimaksud pensiun merupakan seseorang yang tidak lagi bekerja karena masa tugasnya sudah selesai, atau seseorang yang tidak mampu bekerja lagi karena secara fisik sudah memasuki masa tua.

Perbedaan skripsi yang dipaparkan dalam definisi operasional yang ditulis oleh pejournal dengan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah dalam definisi lansia, seperti yang dijelaskan Mutia Nadia lansia merupakan seseorang yang beristirahat atau berhenti bekerja dan dianggap tidak mampu lagi untuk meneruskan pekerjaannya pada suatu perusahaan atau lembaga yang sudah terikat kontrak kerja. Menurut penulis lansia merupakan seseorang yang sudah menginjak umur 50-65 tahun keatas dan sudah mengalami penurunan fisik yang signifikan. Dalam usia 50-65 tahun ada beberapa fase perubahan yang dialami lansia seperti proses perubahan fisik ini terjadi secara alami dan akan dialami oleh semua manusia oleh karena itu orang yang sudah berumur 50- 65 tahun keatas jarang sekali melakukan kegiatan yang menguras tenaga dan menguras pikiran.

F. Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai isi skripsi yang disusun, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

¹⁶ Mutia Nadia, "Penerimaan diri dalam menghadapi masa Pensiun ditinjau dari Status Sosial. *Skripsi* (Malang : Fakultas Psikologi Universitas Mohamadiyah Malang, 2016), hlm 18.

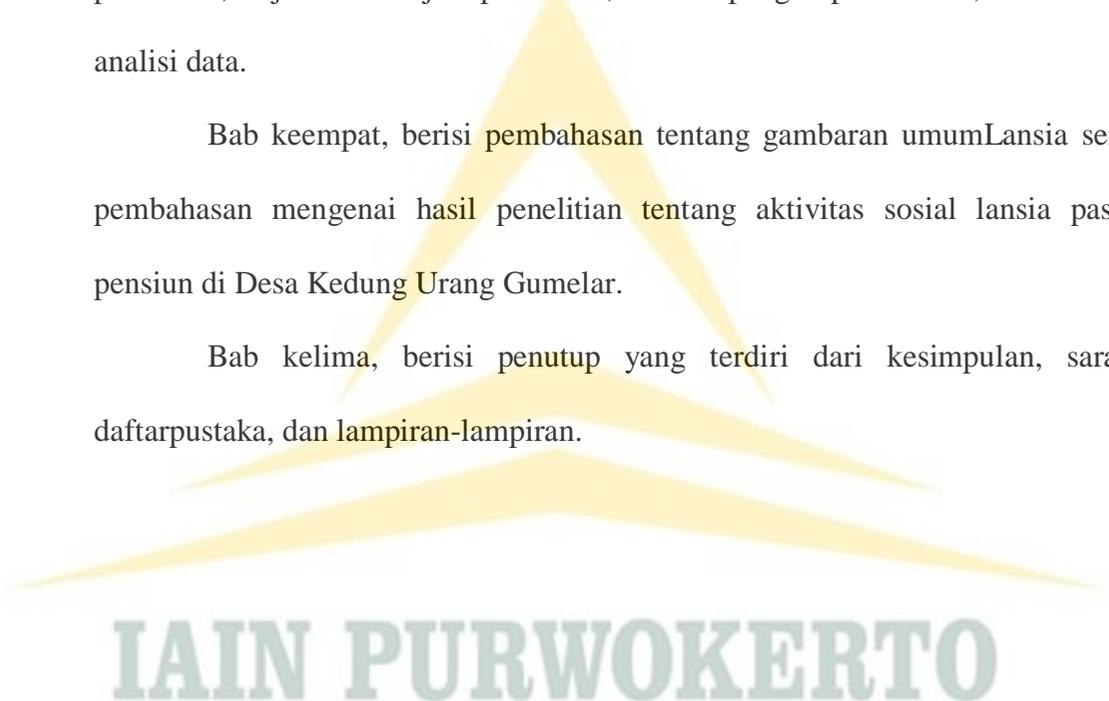
Bab pertama, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi landasan teori yang di dalamnya menjelaskan tentang, 1) aktifitas sosial lansia; 2) aktivitas lansia

Bab ketiga, berisi pemahaman metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

Bab keempat, berisi pembahasan tentang gambaran umum Lansia serta pembahasan mengenai hasil penelitian tentang aktivitas sosial lansia pasca pensiun di Desa Kedung Urang Gumelar.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftarpustaka, dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa lansia pasca pensiun PNS di Desa Kedung Urang yang terdiri dari AM, PD, BW, dan BE, setelah pensiun mereka memiliki kegiatan-kegiatan sosial berupa kegiatan keagamaan seperti, tahlilan, yasinan, mengikuti jama'ah dzikir dan aktif dalam kegiatan masjid. Kegiatan pertanian atau peningkatan ekonomi seperti, menanam padi dan sayur-sayuran untuk mengisi waktu luang mereka setelah memasuki masa pensiun. Kegiatan sosial di lingkungan seperti, mengikuti kumpulan rutin RT, mengikuti kerja bakti, dan mengikuti arisan RT. Mereka melakukannya dengan senang hati untuk mengisi waktu luang setelah memasuki masa pensiun sehingga mereka dapat menikmati masa pensiun (tua) dengan baik dan selalu aktif dalam lingkungan untuk menjadi lansia yang sukses.

Lansia di Desa Kedung Urang memiliki tipe-tipe lansia yang memiliki kemunduran fisik, minoritas, perubahan peran dan penyesuaian diri yang baik dan buruk, sehingga tipe lansia yang ada di Desa Kedung Urang yaitu tipe lansia yang mandiri dan arif bijaksana.

B. Saran

1. Untuk lansia

Diharapkan dari hasil penelitian ini para lansia dapat mengikuti kegiatan sosial yang telah diikuti dengan lebih giat dan semangat lagi,

supaya masa tuanya lebih bermanfaat, tetapi juga harus memperhatikan kesehatan.

2. Untuk keluarga

Bagi keluarga, harus lebih memperhatikan orang tua mereka, terutama masalah kesehatannya. Dengan umur mereka yang sudah memasuki masa lanjut usia akan mudah sakit jika terlalu lelah dengan kegiatan mereka.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah robbil 'alamiin penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan/penyusunan skripsi ini tidak ada gading yang tak retak, masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penelitian dimasa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi lansia di Desa Kedung Urang Kecamatan Gumelar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. "*Psikologi Sosial*". Jakarta: Renika Cipta.
- Arkunto, Suharsani. 1998. "*Proses Penelitian Pendekatan Praktek*". Jakarta: Renika Cipta.
- Desmita. 2007. "*Psikologi Perkembangan*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elisabeth, Hurlock. 1980. "*Psikologi Perkembangan*". Jakarta: Erlangga.
- Hermansyah, Haris. 2014. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Jakarta: Salemba Humanika.
- Kahmad, Dadang. 2004. "*Sosiologi Agama*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- L.M, Azizah. 2011. "*Keperawatan Lanjut Usia*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maryam, S.Siti & Rosidawati. 2002. "*Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya*". Jakarta: Salemba Medika.
- MS, Maryam & MF, Ekasari, 2008. "*Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*". Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho. 2008. "*Pengembangan Kepribadian*". Jakarta: Salemba Medika.
- S, Notoatmojo. 2007. "*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*". Jakarta: Renika Cipta.
- Noorkasiani. 2009. "*Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Keperawatan*". Jakarta: Salemba Medika.
- Puspito, OC, Hendro. 1986. "*Sosiologi Agama*". Jakarta: Kanisius.
- Safitri, Astrid. 2016. "*Waspada masuk usia 40 Tahun Ke Atas*". Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Soekanto, Soejono. 1989. "*Kamus Sosiologi*". Jakarta: Rajawali Press.
- Sujogyo dan Pujiwati Soyogyo. 1999. "*Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*". Yogyakarta: Gajah University Madapress.
- Subiyanto, Paul. 2018. "*Senja nan Indah Menjadi lansia Bahagia dan Bijaksana*". Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sugiyono. 2014. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. "*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

W.A, Gerungan.2004.”*Psikologi Sosial*”.Bandung: Refika Aditama.

Wardana, Fikri C. 2013.”*Tersenyum Sebelum Pensiun & Tertawa Setelah Pensiun*”.Jakarta: Gramedia.

Yusuf, Ali Anwar. 2003.”*Studi Agama Islam*”. Bandung: Pustaka Setia.

